

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan wadah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia yang terdidik mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju maka dari itu kegiatan pembelajaran sangat perlu ditingkatkan lagi karena kegiatan pembelajaran sangat memerlukan keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Mutu pendidikan sebagai sebuah pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Bahwa dapat dikatakan bahwa masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas di masa sekarang. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat sekolah yang berkualitas, karena itu upaya peningkatan mutu sekolah merupakan titik strategis dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Sekolah adalah sebuah sistem, oleh karena itu bagian-bagian dari sistem tersebut harus berfungsi dengan baik. termasuk di dalamnya adalah sumber daya manusia pengelola input (siswa) yaitu guru. Guru harus selalu berusaha mengfungsikan dirinya bersama bagian-bagian lain dari sistem agar output atau lulusan dapat berguna di masyarakat yang nota benenya adalah “akar” mereka. Seorang guru harus menguasai kompetensi guru, sebab guru sebagai jabatan profesional. Kompetensi guru untuk melaksanakan kewenangan profesionalnya,

mencakup tiga komponen sebagai berikut : (1) kemampuan kognitif, yakni kemampuan guru menguasai pengetahuan serta ketrampilan/keahlian kependidikan dan pengetahuan materi bidang studi yang diajarkan, (2) kemampuan afektif, yakni kemampuan yang meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi serta sikap-sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain, dan (3) kemampuan psikomotor atau kinestika, yakni kemampuan yang berkaitan dengan ketrampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugas-tugasnya sebagai pengajar.

Makmum (1996 : 82) menyatakan bahwa *teacher performance* diartikan kinerja guru atau hasil kerja atau penampilan kerja. Secara konseptual dan umum penampilan kerja guru itu mencakup aspek-aspek; 1) kemampuan profesional, 2) kemampuan sosial, dan 3) kemampuan personal. Johnson (dalam Sanusi, 1991:36) menyatakan bahwa standar umum kemampuan guru itu sering dijabarkan sebagai berikut : 1) kemampuan profesional yang mencakup, (a) penguasaan materi pelajaran, (b) penguasaan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, dan (c) penguasaan proses-proses pendidikan; 2) kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru; 3) kemampuan personal (pribadi) yang beraspek aktif mencakup; (a) penampilan sikap positif terhadap keseluruhan tugas sebagai guru, (b) pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru, dan (c) penampilan untuk menjadikan diri sebagai panutan dan keteladanan bagi peserta didik.

Sedangkan menurut Supriadi (2003:14) menyatakan bahwa guru profesional dituntut memiliki lima hal Pertama, guru memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Kedua, guru menguasai secara mendalam bahan materi pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa. Ketiga, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi. Keempat, guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. Kelima, guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Dari uraian tersebut di atas dan dari berbagai teori pendidikan telah dijadikan dasar dalam melaksanakan tugas-tugas mereka sebagai guru. Salah satu diantaranya adalah teori humanistik yang dipelopori oleh Carl Rogers. Dia menganjurkan agar pendidikan sebaiknya mencoba membuat belajar dan mengajar lebih manusiawi, lebih personal, dan bermakna.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Swasta Alwashliyah 4 Medan, selama ini siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran, selalu mengalami kebosanan dan malas untuk belajar khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani pada materi renang. Kondisi seperti ini tidak menumbuh kembangkan pengetahuan dan wawasan siswa sebagaimana yang di harapkan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan praktek olahraga renang.

Berbagai faktor yang menyebabkan permasalahan di atas, salah satunya adalah kurangnya guru memvariasikan metode mengajar. Metode mengajar yang digunakan guru pada umumnya adalah metode komando, hal ini guru lebih

berperan aktif dibandingkan dengan siswa sehingga mengakibatkan siswa dengan sendirinya hanya diam mendengarkan penjelasan guru.

Di dalam peningkatan mutu pendidikan pada masa sekarang ini perlu diiringi peningkatan proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi yang tepat. Sehingga strategi atau metode yang digunakan guru tidak terpusat pada guru dan monoton sehingga terkesan membosankan dan membuat siswa tidak serius memperhatikan materi pelajaran yang sedang diberikan guru khususnya pembelajaran pendidikan jasmani.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga sendiri telah diperkenalkan dan diterima para siswa semenjak mengenyam pendidikan di tingkat dasar hingga sampai dengan di tingkat Perguruan Tinggi. Dalam hal ini pendidikan jasmani akan bersentuhan dengan tiga hal yakni kognitif, afektif dan *psychomotor* (Ibrahim, 2011:138). Hal ini tentunya menjadi bukti yang nyata bagi kita bahwa olahraga memiliki peranan yang sangat penting di masyarakat terutama di lembaga-lembaga pendidikan dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa.

Renang merupakan salah satu sub pokok bahasan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani yang menuntut berbagai variasi metode pembelajaran yang sangat kompleks yaitu yang berkaitan dengan gaya mengajar yang berinovasi untuk dapat memberikan pengayaan dan pemahaman serta penguasaan gerak renang lebih cepat diterima. Misalnya gaya mengajar *resiprokal* memberikan peranan yang sangat besar dalam kegiatan belajar-mengajar terutama dalam mengajar renang, karena penggunaan gaya mengajar ini akan menghasilkan

kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien dan diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian yang berkaitan dengan dengan pembelajaran yang berjudul : “Upaya meningkatkan hasil belajar gerakan tangan pada renang gaya bebas dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal siswa kelas VII SMP Swasta Alwashliyah 4 Medan Tahun Ajaran 2012/2013”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya motivasi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani
2. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani siswa khususnya pada gerakan tangan renang gaya bebas
3. Kurangnya penguasaan teknik gerakan tangan renang gaya bebas
4. Kurangnya variasi gaya mengajar guru di sekolah

## **C. Pembatasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar gerakan tangan pada renang gaya bebas dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal siswa kelas VII SMP Swasta Alwashliyah 4 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari identifikasi masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: bagaimana penggunaan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar gerakan tangan pada renang gaya bebas siswa kelas VII SMP Swasta Alwashliyah 4 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar gerakan tangan pada renang gaya bebas siswa kelas VII SMP Swasta Alwashliyah 4 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi harapan dalam penelitian ini sehingga memberikan manfaat adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani sekolah di Sekolah Menengah Pertama Alwashliyah 4 Medan menerapkan bagaimana gaya mengajar yang efektif digunakan.
2. Sebagai sumber informasi tambahan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagaimana peningkatan hasil belajar renang gaya bebas khususnya pada gerakan tangan di Sekolah Menengah Pertama Sumatera Utara.

3. Mengenalkan gaya mengajar *resiprokal* dalam proses belajar mengajar terutama yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar gerakan tangan pada renang gaya bebas
4. Sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan karya ilmiah tambahan bagi peneliti.

